

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Metode studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2014).

Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Menurut (Zed, 2014), pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.

Kosmetika adalah sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi yang baik (Delvia, 2018). Berdasarkan definisi tersebut, penggunaan kosmetika ditujukan untuk kesehatan dan kecantikan yang dapat menunjang penampilan dan meningkatkan nilai estetika dalam tata rias.

Salah satu bagian pada wajah yang mempengaruhi penampilan estetis wajah adalah bibir. Bibir merupakan salah satu bagian kulit yang membutuhkan perlindungan agar kelembaban bibir tetap terjaga. Hal ini disebabkan karena bibir tidak memiliki folikel rambut dan kelenjar keringat serta lapisan korneum yang lebih sedikit dan tipis, yakni terdiri dari 3-4 lapisan, sedangkan pada bagian kulit lain terdiri dari 15-16 lapisan (Balsam, 1972). Karena kulit bibir lebih tipis, bibir menjadi lebih mudah luka dan mengalami perdarahan (Wibowo, 2005).

Bibir juga bersifat sensitif terhadap cuaca panas dan dingin. Pada cuaca panas, pembuluh darah yang berada di bawah bibir mengalami vasodilatasi yang menyebabkan perpindahan kelembaban dari kapiler menuju jaringan meningkat, sehingga terjadi penguapan air secara berlebihan. Sementara itu, pada cuaca dingin terjadi vasokonstriksi pembuluh darah di bawah bibir untuk memelihara panas yang menyebabkan perpindahan kelembaban dari kapiler menuju jaringan berkurang. Sehingga bibir menjadi kering dan pecah-pecah (Madans, 2012).

Selain cuaca panas dan dingin, paparan sinar Ultra Violet (UV) matahari dapat merusak sel keratin bibir yang berfungsi melindungi bibir. Sel keratin yang rusak akan terkelupas dan jatuh. Pada kondisi ini, bibir akan terlihat pecah-pecah. Proses ini akan terus berlanjut hingga semua sel yang rusak tersebut digantikan oleh sel yang baru. Namun, sel yang baru ini juga sedikit rusak (Jacobsen, 2011). Setiap kali permukaan bibir rusak, maka kelenturannya akan berkurang. Hilangnya kelenturan akan membuat bibir lebih pecah-pecah.

Akibat dari fungsi perlindungan yang buruk, bibir sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan yang dapat menyebabkan permasalahan seperti bibir kering, pecah-pecah, dan bahkan berdarah. Sehingga diperlukan pencegahan dan perawatan yang tepat. Salah satu langkah awal untuk pencegahan serta perawatan permasalahan pada bibir tersebut adalah dengan menggunakan sediaan kosmetik *lip balm* (balsam bibir). *Lip balm* merupakan sediaan yang diaplikasikan pada bibir yang berfungsi sebagai pelembab dengan cara membentuk lapisan minyak yang tidak dapat bercampur pada permukaan bibir. Lapisan yang terbentuk oleh *lip balm* merupakan lapisan pelindung bibir dari pengaruh luar (Denavarre, 1975 ; Madans, 2012).

Pada sediaan *lip balm* yang baik harus dapat menjaga kelembaban pada kulit bibir dari kekeringan. Emolien merupakan karakteristik sifat yang harus dimiliki oleh sediaan *lip balm* sebagai perlindungan bagi kulit bibir. Emolien digunakan karena sifatnya yang mampu mempertahankan kelembaban, kelenturan, serta kehalusan pada kulit (Andriani et al., 2015). Komponen dalam formulasi sediaan *lip balm* yang digunakan sebagai emolien adalah asam lemak nabati yang dapat berasal dari *butter* dan *oil* (Fernandes et al., 2013).

Salah satu bahan alami yang dapat digunakan dalam formulasi pelembap adalah ekstrak *shea butter* dari pohon *Shea*. Pohon *Shea* merupakan tanaman yang telah digunakan selama berabad-abad sebagai sumber makanan dan pengobatan di dataran Afrika (Kapoor & Saraf, 2010). Masing-masing bagian pohonnya memiliki berbagai macam manfaat. Seluruh bagian pohon *Shea* dapat digunakan dalam pengobatan penyakit kulit termasuk leprosi, dermatitis, dan eksim (Daniels & Malomo, 2014). Ekstrak *shea butter* berfungsi sebagai emolien maupun oklusif yang membentuk lapisan yang mempunyai kemampuan untuk mengganti lapisan hidrofilik alamiah, sehingga dapat mengurangi TEWL (Israel, 2014). *Shea butter* sudah banyak dijual luas, tetapi belum banyaknya penggunaan ekstrak *shea butter* yang memiliki berbagai macam manfaat terutama dalam kandungan pelembap.

Beberapa jenis minyak nabati yang biasa digunakan ialah minyak kelapa sawit, minyak jagung, minyak zaitun, minyak kedelai, dan minyak biji bunga matahari. Berdasarkan kegunaannya, minyak nabati terbagi atas dua golongan. Pertama, minyak nabati yang dapat digunakan dalam industri makanan (*edible oils*) dan dikenal dengan nama minyak goreng meliputi minyak kelapa, minyak kelapa sawit, minyak zaitun, minyak kedelai, minyak kanola dan sebagainya. Kedua, minyak yang digunakan dalam industri non makanan (*non edible oils*), misalnya minyak kayu putih, minyak jarak, minyak intaran, dan sebagainya (Rachma & Widayati, 2016).

Keberhasilan penggunaan *butter* dan *oil* yang digunakan sebagai emolien dalam formulasi sediaan *lip balm* telah banyak dilaporkan dalam beberapa penelitian, seperti *sweet almond oil* (Fernandes et al., 2013), *shea butter* (Anisa et al., 2019), dan *castor oil* (Nazliniawaty et al., 2019).

Pembuatan studi literatur ini dilakukan untuk mereview berbagai jurnal penelitian tentang penggunaan minyak nabati dan *butter* sebagai emolien terhadap uji sifat fisik sediaan *lip balm*. Pentingnya dilakukan studi literatur ini untuk mengetahui sifat dari masing-masing emolien yang digunakan untuk mempertahankan kelembaban, kelenturan, serta kehalusan pada kulit.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana studi literatur tentang penggunaan minyak nabati dan butter sebagai emolien terhadap uji sifat fisik sediaan *lip balm*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Membuat studi literatur tentang penggunaan minyak dan *butter* sebagai emolien terhadap uji sifat fisik sediaan *lip balm*

### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan berpikir penulis.

- b. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai penggunaan minyak nabati dan butter sebagai emolien terhadap uji sifat fisik sediaan *lip balm*.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan bacaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa.